

ANALISIS PEMAHAMAN HAK DAN KEWAJIBAN PADA PELAJARAN PKN KELAS IV DI SDN NO. 78 BALANG KAB.TAKALAR

Mifta Fausia Saharuddin¹, Aliza Amelia Putri², Andi Mulawakkan Firdaus³, Syamsinah⁴
¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

e-mail: miftaufausiasaharuddin@gmail.com, alizaameliap@gmail.com,
andi.mulawakkan@unismuh.ac.id, syamsinahkinang81@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sangat membutuhkan pemahaman yang mendalam oleh peserta didik, terutama dalam materi hak dan kewajiban. Penelitian ini bertujuan menganalisis kurangnya pemahaman siswa kelas IV SDN No.78 Balang Kabupaten Takalar dalam membedakan hak dan kewajiban. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi langsung selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan proses mengajar di kelas IV. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan membedakan hak dan kewajiban, baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Hal ini disebabkan oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman konsep tersebut. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan media pembelajaran interaktif dan peningkatan peran guru dalam membimbing siswa untuk memahami materi secara menyenangkan dan kontekstual.

Kata kunci: hak dan kewajiban, pemahaman siswa, SDN No. 78 Balang, metode observasi, Pendidikan Kewarganegaraan.

Abstract

Civics Education (PKN) learning requires students to develop a deep understanding, particularly regarding rights and obligations. This study aims to analyze the lack of understanding among fourth-grade students at SDN No. 78 Balang, Takalar Regency, in differentiating rights and obligations. The research method used was direct observation during the Community Service Program (KKN) and the teaching process in fourth grade. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that most students experienced difficulty identifying and differentiating rights and obligations, both at school and at home. This was due to the limited use of learning media that could facilitate understanding of these concepts. This study recommends the development of interactive learning media and an increased role for teachers in guiding students to understand the material in a fun and contextual way.

Keywords: *rights and obligations, student understanding, SDN No. 78 Balang, observation method, Civics Education.*

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 727
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter serta membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan yang esensial. Pembelajaran PPKn tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan landasan Pancasila. Melalui pembelajaran ini, siswa diperkenalkan pada nilai-nilai keadilan, persatuan, demokrasi, dan kemanusiaan yang menjadi pondasi bagi perkembangan karakter positif dan kesiapan mereka sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Nurhalisyah, 2024).

Hak dan kewajiban merupakan konsep utama dalam pelajaran PPKn yang perlu dipahami secara menyeluruh oleh siswa adalah kewenangan untuk menerima atau melaksanakan sesuatu yang seharusnya diterima atau dilakukan oleh pihak tertentu dan tidak boleh dilakukan oleh pihak lain, selama tindakan tersebut sah secara hukum dan sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti ketentuan undang-undang UUD 1945 dan Pancasila. Hak ini bersifat mutlak dan memberikan kebebasan yang dilindungi hukum kepada setiap warga negara (Wahyu Widodo, 2015). Sedangkan kewajiban merupakan sesuatu yang wajib dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab oleh setiap warga negara agar tercipta keteraturan dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Kewajiban ini ikut menentukan terwujudnya hak-hak yang adil bagi semua warga negara (Wahyu Widodo, 2015).

Keseimbangan antara hak dan kewajiban diperoleh ketika seseorang mengetahui posisi dan perannya sebagai warga negara. Sebagai warga negara, seseorang harus mengetahui hak dan kewajibannya, melaksanakan kewajibannya, dan memperjuangkan haknya secara sah. Pemerintah perlu menyadari hak dan kewajibannya agar tercipta masyarakat yang aman dan makmur. Semua hak yang diperoleh sesungguhnya berasal dari pemenuhan kewajiban yang dijalankan dengan baik (Haifarashim et al., 2021). Menurut Undang-Undang Dasar 1945, hak-hak yang dimiliki oleh warga negara Indonesia yaitu mencakup hak untuk memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak, hak untuk hidup serta mempertahankan kelangsungan hidup, hak untuk menempuh pendidikan, hak untuk bebas dalam memeluk agama dan menyampaikan pendapat, serta hak untuk mendapatkan perlindungan hukum yang adil. Di sisi lain, terdapat kewajiban yang mencakup mengikuti hukum, menghargai hak asasi orang lain, berpartisipasi dalam upaya mempertahankan negara, dan mematuhi peraturan yang ada demi menjaga keseimbangan bersama (UUD 1945 Pasal 27, 28, dan 30). Dengan demikian, hak dan kewajiban merupakan dua konsep yang saling mendukung sebab hak memberikan kebebasan dan kekuasaan yang wajib dihormati, sedangkan kewajiban mengatur tanggung jawab warga negara supaya hak-hak tersebut dapat terwujud secara adil dan seimbang dalam masyarakat.

Pemahaman mengenai hak dan kewajiban adalah salah satu materi Pelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang diajarkan pada kelas IV Sekolah Dasar. Dan mata pelajaran PPKn ini sangat penting untuk diberikan sejak dini supaya siswa dapat memahami kedudukan mereka sebagai warga negara yang berhak menerima haknya, sekaligus bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya. Pendidikan PPKn secara sistematis mengajarkan konsep tersebut supaya siswa tidak sekadar menghafal teori, melainkan juga mampu menginternalisasi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah (Hukumonline, 2022). Pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan kontekstual sangat disarankan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai konsep hak dan kewajiban sehingga membentuk karakter warga negara yang sadar dan bertanggung jawab.

Secara operasional, sistem pendidikan nasional di Indonesia mewajibkan setiap warga negara mengikuti pendidikan dasar sebagai kewajiban utama, sementara pemerintah berkewajiban memberikan akses dan fasilitas pendidikan yang layak. Kewajiban ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang menjaga hak atas pendidikan bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi (JDIH Kemenkeu, 1989). Dengan pemahaman tersebut, diharapkan siswa

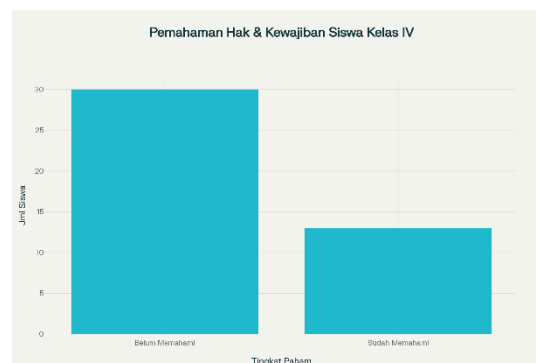
dapat memahami hubungan yang sangat erat antara hak dan kewajiban sebagai dua sisi mata uang yang saling melengkapi dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peningkatan mutu suatu bangsa dan negara sangat tergantung pada mutu sistem pendidikannya (Kurniawati, 2022). Cara kerja dari sistem pendidikan mempunyai dampak besar terhadap kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bahwa mutu suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh mutu para pengajar atau guru dan pelaksanaan metode pembelajaran (Isrokatun et al., 2021). Aktivitas pembelajaran merupakan proses pengubahan informasi, baik berupa ilmu pengetahuan maupun materi yang disampaikan oleh guru atau sumber lain kepada siswa atau penerima informasi lain melalui berbagai alat atau media tertentu (Sawitri et al.2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan observasi langsung selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan proses mengajar di kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN No.78 Balang dengan jumlah siswa 43 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Data observasi langsung terhadap 43 siswa kelas IV SDN No.78 Balang menunjukkan bahwa 30 siswa (sekitar 70%) masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep hak dan kewajiban dengan benar. Siswa sering kali mencampuradukkan antara hak dan kewajiban serta kesulitan memberikan contoh sesuai konteks kehidupan sehari-hari. Kesulitan ini mencerminkan rendahnya pemahaman konseptual yang berkaitan dengan materi PKN (Putra et al., 2024). Diagram batang sederhana dapat dibuat untuk menampilkan proporsi siswa yang memahami dan tidak memahami hak dan kewajiban guna memperjelas hasil ini.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang selama ini digunakan masih dominan bersifat ceramah dan membaca buku teks tanpa media pembelajaran interaktif. Guru juga mengakui keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengembangkan metode yang lebih variatif. Kondisi ini menyebabkan kurangnya pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa dan berdampak pada rendahnya pemahaman hak dan kewajiban (Gusli, 2021; Hamzah et al., 2022).

Salah satu temuan penting dari observasi adalah bahwa siswa lebih mudah memahami hak dan kewajiban ketika penjelasan dikaitkan dengan pengalaman nyata di lingkungan sekolah dan rumah. Pendekatan kontekstual ternyata lebih membekas di ingatan siswa dibandingkan belajar secara teori saja (Minawati & Suryana, 2019). Hal ini mendorong perlunya pengembangan media pembelajaran berbasis situasi kehidupan nyata agar siswa dapat lebih mudah menginternalisasi konsep hak dan kewajiban.

Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti game edukasi berbasis wordwall atau komik bergambar telah terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa pada materi PKN, khususnya hak dan kewajiban (Indriati & Mumun, 2023; Wildan et al., 2023). Media tersebut menyediakan aktivitas belajar yang mengharuskan siswa berpartisipasi aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Implementasi media berbasis digital juga memungkinkan guru untuk mengukur pemahaman siswa melalui evaluasi yang variatif.

Selain faktor metode dan media pembelajaran, aspek lain yang memengaruhi pemahaman adalah keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi terbukti meningkatkan kemampuan mereka dalam membedakan hak dan kewajiban. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam konstruksi pengetahuan (Susanto, 2016). Oleh karena itu, guru harus mengupayakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.

Terakhir, dari segi evaluasi pembelajaran, ditemukan bahwa penilaian yang selama ini dilakukan cenderung fokus pada aspek hafalan, bukan pada pemahaman konsep dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang lebih holistik, termasuk penilaian praktek dan refleksi individual, perlu diterapkan untuk menilai kompetensi siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pemahaman hak dan kewajiban tidak hanya menjadi pengetahuan teoretis, namun juga dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Nur Aisah et al., 2022; Novita Sari et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi langsung selama KKN-DIK dan mengajar kelas IV di SDN No. 78 Balang, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran PPKN. Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV SDN No. 78 Balang dalam pembelajaran PPKN adalah kesulitan dalam membedakan hak dan kewajiban, serta kesulitan dalam memahami materi soal hak dan kewajiban, khususnya kesulitan menerapkan yang namanya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, dan khususnya dalam konteks hak dan kewajiban di sekolah dan rumah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat siswa yang mengalami tingkat kesulitan dalam belajar PPKN dan siswa tersebut termasuk yang sering mendapatkan nilai rendah pada pelajaran PPKN.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman siswa kelas IV SDN No. 78 Balang Kabupaten Takalar terhadap materi hak dan kewajiban masih rendah, khususnya dalam membedakan hak dan kewajiban di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif serta metode pengajaran yang kurang variatif menjadi faktor utama kesulitan ini. Direkomendasikan untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran interaktif serta meningkatkan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual, agar siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Akhwani, A. (2018). Pembelajaran PPKn Dengan Value Clarification Technique Berbantuan Role Playing Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa SMA. *Education and Human Development Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i2.50>

- Azizah, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Kelas 4 MI RADen Fatah Malang. Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K., Kanya, N., Hidayat, S., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 3.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gusli, S. (2021). Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6728-6732. <https://ejournal.untar.ac.id/index.php/jpt/article/view/6728>
- Hamzah, H., Sukardi, S., & Surmilasari, N. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Materi Hak dan Kewajiban Kelas V SD Negeri 35 Palembang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(3), 157-161. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i3.26>
- Indriati, & Mumun. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Komik Bergambar pada Materi Hak dan Kewajiban. (Publikasi lokal).
- Isrokatun, et al. (2021). Peran Guru dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan. (Publikasi lokal).
- Kurniawati, D. (2022). Kualitas Sistem Pendidikan dan Dampaknya. (Publikasi lokal).
- Minawati, & Suryana. (2019). Pendekatan Pembelajaran PKN yang Menyenangkan. (Publikasi lokal).
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671-685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Novita Sari, D. H., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Materi Hak dan Kewajiban pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48723>
- Putra, N. L. J., Putri, D. L., Wahyuningsih, K., & Iriansyah, H. S. (2024). Analisis Pemahaman Hak dan Kewajiban Pada Pelajaran PKN Kelas IV di SDIT Al Kautsar. *Journal of Citizenship Values*, 2(2), 73-79. (File PDF dari pengguna)
- Rahayu, I., & Nurmilawati, M. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Komik Bergambar pada Mata Pelajaran PPKn Kelas 3 SDN Petungroto. (Publikasi lokal).
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana.
- Wahyu Widodo. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta:
- Andi. Wildan, A., Suherman, S., & Rusdiyani, I. (2023). Pengembangan Media GAULL (Game Edukasi Wordwall) pada Materi Bangun Ruang untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1623-1634. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2357>
- Yusra, I., & Reflina, R. (2024). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis Wordwall pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1), 303-313. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v10i1.6215>